

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Itu berarti bahwa penggunaan modal usaha bukan merupakan faktor kunci sukses pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Selain itu modal utama bagi usaha tempe adalah bahan baku, dan umumnya dibeli dengan sistem kredit. Jadi, banyak sedikit modal terutama untuk memproduksi kedelai sangat tergantung dari banyaknya pelanggan dan luasan pasar yang dimiliki.
2. Variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Hal ini disebabkan tenaga kerja yang mereka miliki sangat minim, bahkan hanya dari keluarga sendiri, seperti istri dan anaknya saja. Jadi mereka rata-rata bekerja hanya pada saat pekerjaan rumah tangga di rumah sudah selesai dikerjakan sehingga dalam bekerja tidak optimal.
3. Variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya. Ini berarti semakin banyak memproduksi tempe, maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan pada pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian, dapat dilihat peran modal dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan . Sedangkan produksi berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak memproduksi tempe, maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan si peneliti dapat mengembangkan variabel lain yang mungkin ikut mempengaruhi pendapatan pengusaha tempe di Kampung Tempe, Tenggilis Kauman, Kota Surabaya
3. Diharapkan juga bagi pemerintah atau lembaga-lembaga terkait untuk lebih berperan dalam mengembangkan usaha mikro atau usaha kecil menengah lebih berkembang lagi dengan memberikan pelatihan, lahan untuk berdagang, pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya guna menunjang segala proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prastiwi, Dewi, Edy, Prasetyo, dan Bambang, Mulyanto 2016. *Analisis Efisiensi Ekonomi Dan Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kabupaten Klaten*.
- Saiful, Asdani, 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*.
- Ayu, Mutiara, 2010. *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe Di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)*.
- Choirul, Anam, 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Prospek Pengembangan Agroindustri Tempe Di Kecamatan Genteng*.
- Sopuwan, Dompok, Napitupulu, dan Elwamendri 2018. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kelurahan Rajawali Di Kota Jambi*.
- Sesotyo, Brilliantoro Tanoyo, dan Purbayu, Budi, Santosa, 2014. *Analisis Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Pendapatan Usaha Pengrajin Tempe Skala Kecil Dan Rumah Tangga (Kasus Kelurahan Krobokan, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang)*.
- Nim, Idayani, 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tempe Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya*.
- Debora, Fatmawati, Manullang, 2014. *Analisis Nilai Tambah Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produksi Dan Pendapatan Agroindustri Tempe (Studi Kasus Pada Agroindustri Tempe Kampung Sanan, Kelurahan Purwantoro, Keccamatan Blimbin)*